



## RAJA-FARMER: PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI SANGGAR TANI MUDA DENGAN PRAKTIK BUDIDAYA JAMUR TIRAM YANG BERKELANJUTAN DI KELURAHAN BAJU BODOA

Mutmainnah<sup>1)</sup>, Siti Nurul Nisa'a<sup>1)</sup>, Nur Fadilah Reski<sup>1)</sup>, Nurul Febrianti<sup>1)</sup>, Ulfi Nurul Yannatul<sup>2)</sup>, Sulfikar<sup>1)</sup>, Aulia Rahma<sup>3)</sup>, Ikbal<sup>1)</sup>, Nurul Azizah<sup>4)</sup>, Galih Anom Arya Zamrud Manampiring<sup>5)</sup>, Faiq Syihan<sup>5)</sup>, Ahmad Azhari Arif<sup>5)</sup>, M. Bayu Mario<sup>\*4)</sup>

\*e-mail: bayumario@unhas.ac.id.

- 1) Program Studi Agroteknologi, Departemen Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia.
- 2) Program Studi Ilmu Tanah, Departemen Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia.
- 3) Program Studi Teknik Pertanian, Departemen Teknologi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia.
- 4) Program Studi Proteksi Tanaman, Departemen Hama dan Penyakit Tumbuhan, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia.
- 5) Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan, Departemen Teknologi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia.

Diserahkan tanggal 23 September 2024, disetujui tanggal 10 Oktober 2024

### ABSTRAK

Kelurahan Baju Bodoa memiliki luas daerah 3,76 km<sup>2</sup> dan populasi sekitar 6.617 orang terbagi dalam tiga lingkungan dan empat kampung. Sumber daya alam di sektor pertanian Kelurahan Baju Bodoa terbilang sangat berpotensi jika dikembangkan menjadi sebuah inovasi baru yang bernilai ekonomi. Berdasarkan hasil observasi langsung oleh mahasiswa Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) Kelompok Mahasiswa Penalaran Ilmiah Pertanian Universitas Hasanuddin (KM Pilar Unhas), sebagian besar kelurahan tersebut merupakan lahan sawah yang masih menjadi sumber utama pendapatan penduduk Kelurahan Baju Bodoa. Namun, profesi petani di daerah ini didominasi oleh penduduk yang berusia di atas 35 tahun, sehingga disimpulkan bahwa terjadi penurunan minat pemuda untuk terlibat dalam sektor pertanian. Di sisi lain, mahasiswa KM Pilar Unhas melihat bahwa pemuda Kelurahan Baju Bodoa memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai mitra karena sudah mempunyai lembaga sebelumnya yaitu karang taruna. Namun, para pemuda tersebut, belum mempunyai usaha tani yang memadai. Tim PPK Ormawa KM Pilar Unhas memiliki alternatif solusi, untuk membentuk sanggar tani muda, melalui program yang dinamai Rumah Jamur (Raja) Farmer meliputi kegiatan pengelolaan potensi pertanian di Kelurahan Baju Bodoa yaitu budidaya jamur tiram. Tujuan dari kegiatan ini adalah membentuk sanggar tani muda, membentuk kurikulum, dan menghasilkan produk jamur tiram. Metode yang dilakukan pada kegiatan ini berupa pelatihan teknis, pendampingan berkelanjutan, pengadaan sarana dan prasarana, pengembangan produk turunan, pengelolaan usaha dan pemasaran, pelaksanaan *launching* rumah jamur, penguatan sanggar tani muda serta monitoring dan evaluasi. Hasil



*Mutmainnah, Siti Nurul Nisa'a, Nur Fadilah Reski, Nurul Febrianti, Ulfi Nurul Yannatul, Sulfikar, Aulia Rahma, Iqbal, Nurul Azizah, Galih Anom Arya Zamrud Manampiring, Faiq Syihan, Ahmad Azhari Arif, M. Bayu Mario: Raja-Farmer: Pemberdayaan Pemuda Melalui Sanggar Tani Muda Dengan Praktik Budidaya Jamur Tiram Yang Berkelanjutan Di Kelurahan Baju Bodoa.*

dari kegiatan ini adalah terbentuknya sanggar tani muda yang beranggotakan delapan belas orang, terbentuknya rumah jamur dan terbentuknya kurikulum non-formal.

**Kata kunci: Jamur tiram, karang taruna, pelatihan teknis, produk turunan, rumah jamur, sanggar tani muda.**

## ABSTRACT

Baju Bodoa Subdistrict covers an area of 3.76 km<sup>2</sup> with a population of around 6,617 people, divided into three neighborhoods and four villages. The natural resources in the agricultural sector of Baju Bodoa Subdistrict hold significant potential for development into innovative economic ventures. Based on direct observations conducted by students of Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) Kelompok Mahasiswa Penalaran Ilmiah Pertanian Universitas Hasanuddin (KM Pilar Unhas), most of the subdistrict consists of rice fields, which remain the primary source of income for the residents of Baju Bodoa Subdistrict. However, the farming profession in this area is dominated by residents aged over 35 years old, indicating a decline in youth interest in engaging in the agricultural sector. On the other hand, KM Pilar Unhas students identified that the youth of Baju Bodoa Subdistrict had significant potential to become partners as they are already organized under a youth organization called Karang Taruna. Nevertheless, these young people have not yet established adequate farming ventures. The PPK Ormawa KM Pilar Unhas team proposes an alternative solution by forming a young farmers' group through a program named "Rumah Jamur (Raja) Farmer", which involves managing the agricultural potential of Baju Bodoa Subdistrict, specifically through oyster mushroom cultivation. This activity aims to establish a young farmers' group, develop a curriculum, and produce oyster mushroom products. The methods employed in this activity include technical training, continuous mentoring, procurement of facilities and infrastructure, development of derivative products, business management and marketing, launching of the mushroom house, the inauguration of the young farmer's group and monitoring and evaluation. The results of this activity include forming a young farmers' group consisting of eighteen members, establishing a mushroom house, and creating a non-formal curriculum.

**Keywords: Oyster mushroom, karang taruna, technical training, derivative products, mushroom house, young farmers.**

## PENDAHULUAN

Kelurahan Baju Bodoa merupakan salah satu daerah pengabdian mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, yang terletak sekitar 22 km dari ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan dengan waktu tempuh perjalanan kurang lebih 42 menit. Kelurahan Baju Bodoa memiliki luas daerah 3,76 km<sup>2</sup> dan populasi sekitar 6.617 orang,

terbagi dalam tiga lingkungan dan empat kampung. Salah satu daya tarik utama daerah ini adalah keindahan dan potensi lokal yang dimilikinya.

Sumber daya alam di sektor pertanian Kelurahan Baju Bodoa terbilang sangat berpotensi jika dikembangkan menjadi sebuah inovasi baru yang bernilai ekonomi. Berdasarkan hasil observasi langsung oleh tim mahasiswa Program Penguatan Kapasitas

Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) dari Kelompok Mahasiswa Penalaran Ilmiah Pertanian Universitas Hasanuddin (KM Pilar Unhas) di Kelurahan tersebut, sebagian besar daerahnya merupakan lahan sawah yang masih menjadi sumber utama pendapatan penduduk Kelurahan Baju Bodoa. Namun, profesi petani di daerah ini didominasi oleh penduduk yang berusia di atas 35 tahun, sehingga disimpulkan bahwa terjadi pe-nurunan minat pemuda untuk terlibat dalam sektor pertanian (Wati dan Nurlaela, 2022).

Sektor pertanian seringkali dipandang sebagai sebuah profesi kurang bergengsi dan memiliki risiko yang tinggi, sehingga menimbulkan stigma kurang baik di kalangan pemuda (Nawawi *et al.*, 2022). Selain itu, ketersediaan lahan pertanian yang semakin sempit menjadi sebuah tantangan yang menarik perhatian mahasiswa dari KM Pilar Unhas untuk bisa menciptakan inovasi yang mampu mengembalikan perhatian pemuda Kelurahan Baju Bodoa di bidang pertanian. Di sisi lain, mahasiswa dari KM Pilar Unhas melihat bahwa pemuda Kelurahan Baju Bodoa memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai mitra karena sudah mempunyai lembaga sebelumnya yaitu karang taruna. Namun, para pemuda tersebut, belum mempunyai usaha tani yang memadai. Komunitas karang taruna memiliki semangat dan aktif dalam menjalankan program kerja komunitasnya. Selain itu, pemuda

karang taruna Kelurahan Baju Bodoa kurang produktif karena masih kurangnya ide usaha yang diketahui. Karang Taruna Harapan membutuhkan usaha baru yang memperoleh profit.

Pendampingan usaha melalui sanggar tani muda melibatkan interaksi langsung antara pendamping dengan para pelaku usaha tani secara berkelanjutan yang dapat membantu menyiapkan ketahanan pangan masa depan (Hartini, 2023). Beberapa hal perlu dilatih dan diajarkan kepada petani muda, khususnya penggunaan teknologi dalam bidang pertanian. Maka dari itu, Tim Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan KM PILAR memiliki alternatif solusi, untuk membentuk sanggar tani muda, melalui pengelolaan potensi pertanian di Kelurahan Baju Bodoa yaitu budidaya jamur tiram, sebagai upaya mempersiapkan petani masa depan guna mendukung ketahanan pangan di Kelurahan Baju Bodoa, Kecamatan Maros Baru, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan.

Selain beberapa hal yang telah diuraikan, Kelurahan Baju bodoa dipilih karena memiliki potensi yang unggul untuk melakukan budidaya jamur tiram karena di Kelurahan Baju Bodoa terdapat banyak pabrik penggilingan gabah yang menghasilkan produk sampingan berupa sekam dan dedak serta memiliki banyak pengusaha kayu yang memiliki banyak serbuk kayu yang dapat

*Mutmainnah, Siti Nurul Nisa'a, Nur Fadilah Reski, Nurul Febrianti, Ulfi Nurul Yannatul, Sulfikar, Aulia Rahma, Ikbal, Nurul Azizah, Galih Anom Arya Zamrud Manampiring, Faiq Syihan, Ahmad Azhari Arif, M. Bayu Mario: Raja-Farmer: Pemberdayaan Pemuda Melalui Sanggar Tani Muda Dengan Praktik Budidaya Jamur Tiram Yang Berkelanjutan Di Kelurahan Baju Bodoa.*

dijadikan sebagai media tanam untuk jamur tiram.

Tim PPK Ormawa KM Pilar Unhas melihat potensi besar dalam memanfaatkan limbah sekam padi dari penggilingan gabah sebagai media tanam jamur tiram. Budidaya jamur tiram belum dikembangkan bahkan dilirik oleh masyarakat kelurahan Baju Bodoa karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan dari masyarakat setempat untuk mengadopsi ide tersebut. Jamur tiram tidak hanya menawarkan peluang ekonomi yang menjanjikan tetapi juga memberikan solusi terhadap permasalahan limbah pertanian. Jamur tiram memiliki siklus hidup yang cepat, sekitar 2 hingga 3 bulan, dan tidak memerlukan lahan luas, sehingga cocok untuk diterapkan oleh petani muda dengan keterbatasan modal dan lahan. Selain itu, berdasarkan data BPS (2021), produksi jamur tiram di Sulawesi Selatan mengalami penurunan signifikan dari 83.944 kg pada tahun 2018 menjadi 38.642 kg pada tahun 2020. Penurunan ini menunjukkan adanya peluang besar untuk mengembangkan kembali budidaya jamur tiram di daerah tersebut.

Dengan adanya sanggar tani muda Program PPK Ormawa KM Pilar diharapkan mampu mengakselerasi Sanggar Tani Muda Kelurahan Baju Bodoa yang mandiri, progresif, dan menguasai teknologi dengan produk unggulan jamur tiram, yang dalam

prosesnya menerapkan kurikulum sanggar tani muda yang disusun dengan kegiatan utama yaitu pelatihan dan pendampingan untuk memberikan pengetahuan cara budidaya jamur tiram sampai pemasarannya serta dapat meningkatkan *skills* dan pemahaman teknologi pertanian hingga pemasaran secara digital.

Berdasarkan dengan hal tersebut, maka tujuan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dan ditulis adalah membentuk sanggar tani muda yang terintegrasi dengan kemajuan zaman, sehingga mampu mendukung ketahanan pangan khususnya jamur tiram. Tujuan khusus dari kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Membentuk lembaga sanggar tani muda di Kelurahan Baju Bodoa terdiri dari kelompok pemuda kisaran usia 15–35 tahun yang menjadi lembaga terintegrasi dalam mendorong regenerasi petani muda.
2. Membentuk kurikulum pembelajaran yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan dan pendampingan untuk lembaga sanggar tani muda dalam meningkatkan kapasitas petani muda yang produktif melalui sistem kelola pertanian berkelanjutan dan membentuk rumah jamur tiram sebagai salah satu alternatif usaha tani.
3. Menghasilkan produk jamur tiram baik produk sebelum maupun setelah peng-

olahan oleh petani muda Kelurahan Baju Bodoa.

Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Secara keseluruhan rancangan kegiatan disusun dalam 3 tahun ke depan seperti yang tertera pada Gambar 1.

## METODE PELAKSANAAN

### A. Lokasi Pengabdian.

Lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan di Kelurahan Baju Bodoa,



Gambar 1. Peta Jalan Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan.

### B. Luaran.

Berdasarkan roadmap kegiatan, tim PPK Ormawa KM Pilar terfokus pada program kerja tahun 2024, yang terdiri luaran wajib dan luaran tambahan. Luaran wajib meliputi buku refleksi, ringkasan eksekutif, video kegiatan pelaksanaan, dan poster kegiatan. Luaran tambahan meliputi lembaga sanggar tani muda yang beranggotakan 15 orang, kurikulum non formal dari kegiatan pelatihan dan pendampingan, rumah jamur tiram ukuran 3 x 4 m, artikel ilmiah, publikasi

media massa dan media kampus, serta modul pembelajaran budidaya jamur tiram.

### C. Metode Pelaksanaan Program.

#### a. Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses mempelajari norma, nilai, peran, dan semua persyaratan lainnya yang diperlukan untuk memungkinkan partisipasi yang efektif dalam kehidupan sosial (Yunita, 2020). Sosialisasi dilakukan untuk memberikan beberapa paparan berkaitan dengan program, yang telah disesuaikan dengan kegiatan tim PPK Ormawa KM

*Mutmainnah, Siti Nurul Nisa'a, Nur Fadilah Reski, Nurul Febrianti, Ulfi Nurul Yannatul, Sulfikar, Aulia Rahma, Ikbal, Nurul Azizah, Galih Anom Arya Zamrud Manampiring, Faiq Syihan, Ahmad Azhari Arif, M. Bayu Mario: Raja-Farmer: Pemberdayaan Pemuda Melalui Sanggar Tani Muda Dengan Praktik Budidaya Jamur Tiram Yang Berkelanjutan Di Kelurahan Baju Bodoa.*

Pilar telah melakukan survei bersama mitra secara luring. Diperoleh bahwa permasalahan utama yaitu kurang produktifnya pemuda di Kelurahan Baju Bodoa karena masih kurangnya ide usaha yang diketahui para pemuda setempat. Kelompok pemuda di Kelurahan Baju Bodoa membutuhkan usaha baru untuk memperoleh penghasilan tambahan. Sosialisasi dilakukan untuk menjelaskan kepada kelompok sasaran berkaitan dengan beberapa program, khususnya akselerasi sanggar tani muda.

#### b. Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan pada hakikatnya adalah proses pembelajaran (Bariqi, 2018). Pelatihan dan pendampingan merupakan sarana belajar non-formal untuk masyarakat dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan, mengidentifikasi, dan menerapkan teknologi yang disesuaikan dengan sumber daya yang ada (Risna *et al.*, 2020).

Pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan sanggar tani muda baik secara afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (perilaku). Dalam kegiatan ini, pelatihan yang telah dilakukan oleh PPK Ormawa KM Pilar adalah pelatihan dan pendampingan sanggar tani muda untuk penguatan kelembagaan, sistem pertanian berkelanjutan, budidaya jamur tiram, pembuatan pupuk organik cair sebagai wujud pertanian berkelanjutan, pelatihan pembuat produk turunan jamur tiram, dan pema-

saran digital. Pada proses pelatihan juga dilaksanakan masing-masing kegiatan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman sanggar tani muda.

#### c. Monitoring dan Evaluasi

Setelah kegiatan dilaksanakan dan pelatihan telah dilakukan, sanggar tani muda akan mengontrol dan monitoring rumah jamur tiram secara keseluruhan tetapi masih dalam pengawasan tim PPK Ormawa KM Pilar. Secara paralel juga dilakukan evaluasi terhadap kegiatan dilakukan. Monitoring merupakan kegiatan untuk mengetahui program yang dibuat telah berjalan dengan baik sebagaimana mestinya sesuai dengan yang direncanakan (Hapsari, 2022). Kontroling dilakukan untuk mengontrol budidaya jamur tiram, evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi hasil pelatihan dan pendampingan yang dilakukan kepada kelompok sasaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program PPK Ormawa KM Pilar berfokus pada pemberdayaan pemuda melalui pembentukan sanggar tani muda dengan praktik usahatani jamur tiram. Adapun rincian hasil intervensi kegiatan yaitu sebagai berikut:

### A. Sosialisasi Program.

Sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan program PPK Ormawa kepada masyarakat, kelompok sasaran dan pemerintah setempat. Sosialisasi bertujuan untuk

membuka pemikiran dan pemahaman terkait urgensi dari program yang akan dijalankan.

Hasil kegiatan sosialisasi ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi Program Kerja, (A) Sambutan Organisasi Mahasiswa; (B) Sambutan Camat Maros Baru.

## B. Pelatihan dan Pendampingan.

### a. Pelatihan dan Pendampingan Penguatan Kelembagaan.

Pada pelatihan ini sanggar tani muda diberikan wadah dalam materi penguatan kelembagaan berupa manajemen kelembagaan dan manajemen sumber daya manusia. Dalam pelatihan ini dilakukan *pre-test* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dan pengetahuan sanggar tani muda dan melakukan *post-test* setelah kegiatan dilaksanakan. Berdasarkan Nilai N Gain Score *Pre-test* dan *Post-test* didapatkan

hasil bahwa 82,40% menunjukkan pelatihan dan pendampingan efektif dalam memberikan pemahaman kepada sanggar tani muda. Selain mewadahi dalam pemberian materi, aspek pelatihan ini juga menghasilkan struktur kelembagaan yang nantinya dapat digunakan dalam mengelola rumah jamur tiram. Sedangkan, rancangan usaha tani juga dibuat dalam upaya membantu petani muda merencanakan usaha tani secara terstruktur dan berkelanjutan ke depannya. Hasil kegiatan pelatihan penguatan kelembagaan ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Penguatan Kelembagaan.

Mutmainnah, Siti Nurul Nisa'a, Nur Fadilah Reski, Nurul Febrianti, Ulfi Nurul Yannatul, Sulfikar, Aulia Rahma, Iqbal, Nurul Azizah, Galih Anom Arya Zamrud Manampiring, Faiq Syihan, Ahmad Azhari Arif, M. Bayu Mario: *Raja-Farmer: Pemberdayaan Pemuda Melalui Sanggar Tani Muda Dengan Praktik Budidaya Jamur Tiram Yang Berkelanjutan Di Kelurahan Baju Bodoa.*

b. Pelatihan dan Pendampingan Sistem Pertanian Berkelanjutan.

Pada pelatihan ini sanggar tani muda diberikan wadah dalam materi pertanian berkelanjutan sebagai pengantar untuk memberikan pengetahuan bahwa budidaya jamur tiram merupakan wujud sistem pertanian berkelanjutan dan juga memberikan pengetahuan kepada sanggar tani muda untuk menerapkan sistem pertanian berkelanjutan. Dalam hal ini dilakukan *pre-test* dan *post-test* setelah pelatihan yang didapat-

kan hasil bahwa 84,80% menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan ini efektif dalam memberikan pengetahuan dan informasi kepada sanggar tani muda. Pelatihan ini memberikan hasil bahwa sanggar tani muda sudah mengetahui tentang sistem pertanian berkelanjutan dan bagaimana perwujudannya seperti demonstrasi pembuatan pupuk organik cair dengan pemanfaatan. Hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan ditampilkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Sistem Pertanian Berkelanjutan.

c. Pelatihan dan Pendampingan Budidaya Jamur Tiram.

Pelatihan budidaya jamur tiram ini merupakan pelatihan inti karena jamur tiram ini sebagai ide usaha tani sanggar tani muda. Sebelum melakukan pelatihan dilakukan *pre-*

*test* dan *post-test* yang didapatkan hasil bahwa 84,27% menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif. Hasil dari pelatihan dan pendampingan budidaya jamur tiram pada sanggar tani muda menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan dan



pengetahuan sanggar tani muda mengenai proses budidaya yang tepat. Sanggar tani muda kini memahami budidaya jamur tiram mulai dari teknik-teknik dasar seperti persiapan media tanam, inokulasi bibit, pengaturan kelembapan, serta pengelolaan panen dan pascapanen. Selain itu, sanggar tani muda juga mendapatkan pengetahuan tambahan tentang manajemen usaha jamur tiram. Pembahasan dari pelatihan ini menyoroti bahwa penerapan teknik budidaya yang

benar mampu meningkatkan hasil panen serta kualitas jamur yang dihasilkan, sehingga membuka peluang pasar yang lebih luas bagi para petani muda. Pelatihan ini juga berhasil memperkuat jaringan komunitas dan kolaborasi antara sanggar tani muda, menciptakan semangat gotong royong dalam pengembangan usaha tani jamur. Hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan budidaya jamur tiram ditampilkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Budidaya Jamur Tiram.

d. Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Produk Turunan Jamur Tiram.

Pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan produk turunan jamur tiram memberikan hasil yang efektif. Sebelum pelatihan ini, dilakukan *Pre-test* untuk mengukur kemampuan sanggar tani muda dan melakukan *Post-test* setelah kegiatan dilaksa-

nakan. Berdasarkan Nilai N Gain Score *Pre-test* dan *Post-test* didapatkan hasil bahwa 81,49% menunjukkan pelatihan dan pendampingan ini efektif dalam memberikan pemahaman kepada sanggar tani muda. Anggota sanggar tani muda tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang berbagai cara mengolah jamur tiram menjadi produk ber-

Mutmainnah, Siti Nurul Nisa'a, Nur Fadilah Reski, Nurul Febrianti, Ulfi Nurul Yannatul, Sulfikar, Aulia Rahma, Ikkal, Nurul Azizah, Galih Anom Arya Zamrud Manampiring, Faiq Syihan, Ahmad Azhari Arif, M. Bayu Mario: *Raja-Farmer: Pemberdayaan Pemuda Melalui Sanggar Tani Muda Dengan Praktik Budidaya Jamur Tiram Yang Berkelanjutan Di Kelurahan Baju Bodoa.*

nilai tambah seperti keripik jamur, sambal jamur, dan nuget jamur tetapi juga mempraktikkan teknik-teknik tersebut dengan baik. Pendampingan yang diberikan memastikan bahwa setiap langkah dalam proses produksi dilakukan dengan benar, mulai dari pemilihan bahan baku hingga pengemasan produk akhir. Hasil pelatihan ini menunjukkan peningkatan keterampilan sanggar tani

muda dalam menciptakan produk berkualitas yang memiliki daya saing di pasar. Selain itu, sanggar tani muda juga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya menjaga kualitas dan keamanan pangan dalam proses produksi. Hasil kegiatan pembuatan produk turunan jamur tiram ditampilkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Kegiatan Pembuatan Produk Turunan Jamur Tiram.

e. Pelatihan dan Pendampingan Pemasaran Digital.

Program pelatihan ini dirancang sebagai langkah untuk memodernisasi dan memperluas jangkauan pemasaran produk lokal. Kegiatan ini dimulai dengan pelaksanaan *pre-test* yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan awal peserta tentang konsep dan praktik pemasaran digital. Setelah itu, pelatihan difokuskan pada dasar-dasar *bran-*

*ding* digital, dimana sanggar tani muda belajar tentang pentingnya membangun identitas merek yang kuat dan konsisten di dunia maya. Kemudian, sanggar tani muda diperkenalkan fitur-fitur bisnis di *platform*, seperti Instagram. Sanggar tani muda belajar cara membuat poster visual yang menarik, menulis *caption* yang *engaging*, serta menggunakan fitur interaktif lainnya. Setelah

pelatihan dilakukan, sanggar tani muda melakukan pengisian *Post-test* di akhir program menunjukkan peningkatan signifikan dengan Nilai N Gain Score mencapai 80,95%, mengindikasikan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kompetensi digital

para sanggar tani muda. Sebagai hasil dari program pelatihan ini, para sanggar tani muda terlihat memahami pemasaran digital secara substansial. Hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan pemasaran digital ditampilkan pada Gambar 7.



Gambar 7. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Pemasaran Digital

### C. *Launching* Rumah Jamur dan Penguksuhan Sanggar Tani Muda.

Acara *launching* rumah jamur tiram dan penguksuhan Sanggar Tani Muda Baju Bodoa merupakan salah satu rangkaian pengabdian dan pemberdayaan yang diinisiasi oleh Tim PPK Ormawa KM Pilar untuk menciptakan sebuah momen bersejarah bagi pemuda Baju Bodoa yang berkomitmen untuk meningkatkan produktivitas ekonomi melalui pertanian berkelanjutan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan rumah

jamur tiram sebagai pusat budidaya jamur tiram yang dikelola oleh Sanggar Tani Muda Baju Bodoa, sekaligus mengukuhkan eksistensi organisasi ini sebagai pendorong lahirnya generasi muda baru di bidang pertanian yang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian lokal Kelurahan Baju Bodoa. *Launching* rumah jamur tiram dan penguksuhan Sanggar tani muda dapat dilihat pada Gambar 8.

Mutmainnah, Siti Nurul Nisa'a, Nur Fadilah Reski, Nurul Febrianti, Ulfi Nurul Yannatul, Sulfikar, Aulia Rahma, Ikbal, Nurul Azizah, Galih Anom Arya Zamrud Manampiring, Faiq Syihan, Ahmad Azhari Arif, M. Bayu Mario: *Raja-Farmer: Pemberdayaan Pemuda Melalui Sanggar Tani Muda Dengan Praktik Budidaya Jamur Tiram Yang Berkelanjutan Di Kelurahan Baju Bodoa.*



Gambar 7. (A) *Launching* Rumah Jamur Tiram oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Maros; (B) Pengukuhan Sanggar Tani Muda oleh Pemerintah Kelurahan Baju Bodoa.

#### D. Monitoring dan Evaluasi.

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memantau kinerja tim dan kesuksesan dalam pelaksanaan program di lapangan. Kegiatan monitoring dilakukan setiap selesai kegiatan dan dua minggu sekali sebagai *weekly team meeting*. Melalui kegiatan ini diharapkan segala kendala dapat diselesaikan dan tidak terulang di kegiatan selanjutnya. Kegiatan monitoring juga dilakukan pada setiap pelatihan. Melalui monitoring ini tim pelaksana bisa mengetahui apakah program berjalan dengan baik atau terdapat kendala.

#### E. Perencanaan Keberlanjutan Program.

Perencanaan keberlanjutan program untuk tahun berikutnya. Adanya kesepakatan antara kelompok sasaran dengan tim PPK Ormawa KM Pilar menjadikan program

ini akan berlanjut untuk tahun berikutnya. Selain itu mitra PPK Ormawa KM Pilar juga berkomitmen untuk melanjutkan program pengabdian PPK Ormawa dimulai dari Kelurahan Baju Bodoa dan pemerintah setempat.

### SIMPULAN

PPK Ormawa ini telah dilaksanakan dan memberikan dampak positif kepada masyarakat kelurahan Baju Bodoa terutama pada peningkatan partisipasi kelompok sasaran yaitu pemuda melalui pembentukan sanggar tani muda. Dalam konteks peningkatan minat pemuda dalam menggeluti sektor pertanian, diharapkan sanggar tani muda ini dapat menjadi inspirasi terutama dalam pengembangan budidaya jamur tiram yang berprospek luas sehingga menjadi contoh kepada masyarakat khususnya di kelurahan Baju Bodoa.

Peningkatan kemampuan pemuda dan masyarakat dibuktikan dengan terlaksananya pelatihan yang menghasilkan kurikulum non-formal dan melaksanakan *pre-test* dan *post-test* kepada sanggar tani muda. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa program yang diberikan efektif dalam konteks peningkatan kemampuan sanggar tani muda.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PPK Ormawa KM Pilar berterima kasih kepada:

1. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan bantuan dana dalam program PPK Ormawa sehingga mahasiswa dapat melakukan pengabdian kepada masyarakat.
2. Universitas Hasanuddin, sebagai institusi dan tempat Tim PPK Ormawa KM Pilar memperoleh ilmu serta atas dukungan berupa dana tambahan dan dukungan fasilitas yang dapat menunjang proses kegiatan pengabdian masyarakat.
3. Pemerintah daerah pada tingkat Kelurahan Baju Bodoa, Kecamatan Maros Baru, dan Kabupaten Maros sebagai mitra kerja sama desa binaan yang telah bersedia menerima, membantu, dan menyediakan akomodasi tempat tinggal, transportasi, dan lahan percobaan untuk Tim PPK Ormawa KM Pilar.

4. Sanggar Tani Muda Baju Bodoa yang telah menjadi mitra Tim PPK Ormawa KM Pilar yang telah bersedia bergabung dan terlibat dalam lembaga yang dibentuk dan bersedia melanjutkan program kerja di masa yang akan datang.
5. KM Pilar Unhas sebagai Ormawa yang telah mendampingi dan membantu dalam penyelesaian pengabdian kepada masyarakat di lokasi mitra.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2021. Produksi jamur tiram di Indonesia. Badan Pusat Statistik.
- Bariqi, M. D. 2018. Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*. 5(2): 64-69.
- Hartini, E.F. 2023. Business Assistance at Local Resource-Based Young Farmers Workshop. 2(2): 69–74.
- Nasihi, A., & Hapsari, T. A. R. (2022). Monitoring dan evaluasi kebijakan pendidikan. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*. 1(1): 77-88.
- Nawawi, F. A., Alfira, Z. N., dan Anneja, A. S. 2022. Faktor penyebab ketidaktertarikan generasi muda pada sektor pertanian serta penanganannya. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 1(1): 585-593).
- Sekarningrum, B., Sugandi, Y. S., & Yunita, D. 2020. Sosialisasi dan edukasi kangpisman (kurangi, pisahkan dan manfaatkan sampah). Kumawula.

*Mutmainnah, Siti Nurul Nisa'a, Nur Fadilah Reski, Nurul Febrianti, Ulfi Nurul Yannatul, Sulfikar, Aulia Rahma, Iqbal, Nurul Azizah, Galih Anom Arya Zamrud Manampiring, Faiq Syihan, Ahmad Azhari Arif, M. Bayu Mario: Raja-Farmer: Pemberdayaan Pemuda Melalui Sanggar Tani Muda Dengan Praktik Budidaya Jamur Tiram Yang Berkelanjutan Di Kelurahan Baju Bodoa.*

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 3(1): 73.

Yulianto, K. (2016). Agroekologi : Model Pertanian Berkelanjutan Masa Depan. Jurnal TAMBORA. 1(3): 46–51.

Wati, R., dan Nurlaela. 2022, Peran Pemuda dalam Kegiatan Adat Appalili di Kelurahan Baju Bodoa Kabupaten Maros, 6(3): 99-109.